

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahapan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena terjadi proses awal kematangan organ reproduksi yang disebut masa pubertas. Pada masa pubertas terjadi peralihan dari masa anak – anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan dalam hal fisik, kognitif, dan psikososial. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia tahun 2020, jumlah remaja usia 10-19 tahun sekitar 46 juta atau 27% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,2 juta jiwa.

Perubahan hormonal pada remaja saat pubertas dikaitkan dengan peningkatan ketertarikan pada lawan jenis. Remaja juga cenderung memiliki rasa ingin tahu yang mendalam tentang seksualitas, sehingga mengira dirinya begitu menarik dan memikirkan kehidupan seksualnya.

Masa remaja awal yaitu usia 10 atau 11 tahun sampai 14 tahun merupakan peralihan masa anak-anak, yang memberikan kesempatan untuk berkembang secara fisik, kognitif, maupun keterampilan sosial. Pada tahap ini remaja mengalami perkembangan emosi yang tinggi yang membuat mereka menjadi sensitif, emosi yang negatif serta temperamental (marah, sedih, mudah tersinggung, murung) sehingga remaja mengalami masalah dalam menghadapi perubahan tersebut.

Masalah yang terjadi pada remaja semakin bertambah, sikap dan perilaku negatif yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, seperti

kebiasaan merokok, pacaran tidak sehat, minum minuman keras, termasuk perilaku seks bebas di kalangan siswa, sehingga berakibat hamil di luar nikah. Hal ini menjadi bukti tentang banyaknya perilaku negatif sebagian para remaja di Indonesia.

Menurut Simkin, perilaku seksual yaitu segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama, sehingga menimbulkan permasalahan yang diawali dengan perilaku seksual pranikah hingga terjadi kehamilan dan aborsi. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih dalam melihat permasalahan-permasalahan remaja yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erin Wahyuning Febriana dan Titin Indah Pratiwi tahun 2022 beberapa faktor penyebab remaja melakukan seks pranikah diantaranya status berpacaran, rendahnya pengetahuan, terpapar pornografi, pengaruh teman sebaya, dan rendahnya pengawasan orang tua. Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Tristiadi tahun 2016 teman sebaya menjadi faktor yang paling mempengaruhi perilaku seksual.

Studi kasus yang dilakukan pada remaja didapatkan bahwa persepsi dari norma kelompok teman sebaya menjadi salah satu pengaruh paling kuat para remaja melakukan hubungan seksual. Hal ini sejalan dengan perkembangan peran remaja dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tingginya tingkat konformitas remaja terhadap teman sebaya.

Konformitas merupakan tindakan atau pemikiran yang berbeda dari yang biasanya dilakukan saat individu sendiri. Konformitas tidak hanya bertindak sesuai tindakan orang lain, tetapi dipengaruhi juga oleh cara orang lain bertindak.

Pada dasarnya, konformitas tidak hanya memiliki efek positif, tetapi juga memiliki efek negatif pada orang-orang yang melakukan, tergantung dari sikap atau perilaku yang muncul dalam kelompok tersebut. Topik mengenai perilaku seksual merupakan pembahasan yang menarik untuk dikemukakan karena perilaku seksual biasanya bersifat progresif, serta banyak ditemukan kasus mengenai fenomena tersebut pada para remaja, khususnya pada remaja awal.

Pergaulan remaja dan teman sebaya mempengaruhi perilaku mereka, seiring dengan intensitas waktu yang dihabiskan bersama teman sebaya lebih banyak dibandingkan dengan keluarga, remaja sering menceritakan masalah yang terjadi pada dirinya kepada teman sebaya, kemudian menganggap teman sebaya sebagai tempat menerima informasi dan berbagi pengalaman. Remaja memiliki tekanan untuk mengikuti aturan dan melakukan tindakan yang sama dengan teman sebayanya karena mereka menganggap bahwa diakui oleh teman sebaya merupakan hal penting sehingga mulai saling bergantung.

Adanya hubungan antara teman sebaya dan perilaku seksual juga terjadi karena remaja sering melakukan interaksi sosial atas dasar pertemanan. Pertemuan dan pergaulan yang terjadi antara remaja dan teman sebaya serta meningkatnya hubungan dalam kelompok pertemanan, membuat remaja berkemungkinan untuk meniru hal yang dilakukan kelompok teman sebayanya

karena ingin mencoba hal baru, sehingga remaja cenderung menghabiskan waktu bersama teman sebaya.

Gambaran perilaku seksual pada remaja awal dapat dilihat dari hasil survey yaitu satu dari empat remaja di Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan 62,7% remaja kehilangan keperawanannya saat berada dibangku SMP, bahkan sampai melakukan aborsi.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat tahun 2016 melaporkan terdapat 107 kasus perilaku seksual, sebanyak 17 kasus adalah perilaku seksual pranikah pada remaja terdiri dari 41,8% terjadi pada siswa SMP dan 58,82% pada siswa SMA, 17 kasus perilaku seksual tersebut 80% diantaranya terjadi di kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja sudah dimulai dari SMP, sehingga remaja SMP yang merupakan kelompok usia remaja awal perlu mendapat perhatian karena lebih rentan terhadap pengaruh perilaku seksual remaja.

Gambaran perilaku seksual remaja di Kabupaten Agam dalam penelitian Novia tahun 2013, dari 359 responden perilaku seksual yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah berpegangan tangan (100%) dan bersandar di bahu/kepala dengan pacar/lawan jenis (37,8%) dan berpelukan dengan pacar atau lawan jenis (19,78%).

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek, didapatkan bahwa banyak murid di sekolah yang menganggap bahwa berpegangan tangan dengan lawan jenis menjadi hal yang lumrah bagi mereka.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada siswi kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Ampek Angkek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian : Adakah hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada siswi SMP kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Ampek Angkek?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada siswi kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Ampek Angkek .

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik siswi di SMP Negeri 1 Ampek Angkek
- 2) Mengetahui distribusi frekuensi konformitas teman sebaya pada siswi di SMP Negeri 1 Ampek Angkek.
- 3) Mengetahui distribusi frekuensi perilaku seksual pada siswi di SMP Negeri 1 Ampek Angkek.
- 4) Mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada siswi di SMP Negeri 1 Ampek Angkek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada siswi SMP kelas VIII dan IX di SMP Negeri 1 Ampek Angkek.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah informasi yang dapat dijadikan bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan berupa pengetahuan mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada siswi di SMP Negeri 1 Ampek Angkek.

